

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN STRATEGI BERTUTUR GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI
KELAS VII SMP NEGERI 5 KERINCI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ANUGRAH ANGGUN FINASTI
NIM 20016134/2020**

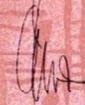
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci
Nama : Anugrah Anggun Finasti
NIM : 20016134
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Eva Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Anugrah Anggun Finasti
NIM : 20016134

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran
Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci**

Padang, Juni 2024

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

1 _____

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2 _____

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3 _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Anugrah Anggun Finasti
NIM 20016134

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada yang spesial dari skripsi ini selain lembar persembahan yang sengaja penulis khususkan untuk orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis.

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbii alamiin, sungguh sebuah perjalanan yang cukup panjang, waktu empat tahun yang tidak mudah untuk dilalui, diiringi dengan tetesan keringat dan air mata sebagai saksi dari perjuangan yang melelahkan ini, demi sebuah gelar Sarjana Pendidikan. Terima kasih untuk diri ini yang sudah mampu bertahan dan sukses melewati setiap rintangan dalam menempuh jenjang pendidikan.

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Nashardin, R. S.Ag., M.Sy., dan Ibunda Desti Eka Fitri, S.Pd. Aku sangat bersyukur memiliki orang tua yang selalu mensupport anak-anaknya untuk menggapai cita-cita, memberikan pendidikan yang layak, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Ayah dan Ibu adalah alasanku untuk segera menyelesaikan pendidikan ini. Melalui skripsi ini, telah kubuktikan bahwa pengorbanan yang Ayah dan Ibu berikan kepadaku selama ini tidak sia-sia.

*Terima kasih Ayah dan Ibu.
I love you more and more, Ayah, Ibu*

ABSTRAK

Anugrah Anggun Finasti. 2024 “Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 5 Kerinci. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 5 Kerinci. *Ketiga*, mendeskripsikan tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari rekaman percakapan antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* dengan merek *Oppo Renno 8* dengan kapasitas penyimpanan 8/128 GB yang digunakan untuk merekam tuturan guru, dan lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat tuturan guru. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik SBLC, rekam, dan catat.

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci ada lima, (1) tindak tutur direktif menyuruh, (2) tindak tutur direktif memohon, (3) tindak tutur direktif menuntut, (4) tindak tutur direktif menyarankan, dan (5) tindak tutur direktif menantang. *Kedua*, strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci ada empat, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) strategi bertutur samar-samar. *Ketiga*, bentuk tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru adalah tindak tutur direktif menyuruh.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci. Tindak tutur yang sering digunakan guru adalah tindak tutur direktif menyuruh, ditemukan sebanyak 69 data. Terdapat empat strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci, dan yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, ditemukan sebanyak 78 data.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) dosen pembimbing, Ena Noveria, M.Pd., (2) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku dosen penguji, (3) Dr. Zulfadhli, S.S., M.A., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) keluarga, kerabat, dan teman-teman yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, (5) kepala sekolah, guru-guru dan siswa SMP Negeri 5 Kerinci.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan sangat berharap kepada pembaca kiranya berkenan memberi kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Padang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik.....	12
2. Jenis-jenis Tindak Tutur.....	14
3. Tindak Tutur Direktif.....	18
4. Bentuk Tindak Tutur Direktif	19
5. Strategi Bertutur Guru	22
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Metode Penelitian	37
B. Data dan Sumber Data	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengabsahan Data.....	40
G. Teknik Penganalisisan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Penelitian	44

1. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci.....	45
2. Tindak Tutur Direktif yang Dominan Digunakan Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci	50
3. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci.....	50
B. Pembahasan	55
1. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci.....	55
2. Bentuk Tindak Tutur Direktif yang Dominan digunakan Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi.....	60
3. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	65
KEPUSTAKAAN	66

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci.....	46
Tabel 2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Di Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Transkrip Rekaman Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci.....	69
Lampiran 2. Format Identifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci....	89
Lampiran 3. Format Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci....	96
Lampiran 4. Format Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci	108
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.....	118
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang	119
Lampiran 7. Surat Pengantar Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	120
Lampiran 8. Surat Izin Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci.....	121
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian	122
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial, sedangkan komunikasi merupakan gabungan atau kombinasi dari berbagai tindak, serangkaian unsur, dengan maksud dan tujuan tertentu. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya baik secara lisan maupun tulis. Bahasa lisan sangat terikat pada situasi, kondisi, ruang, dan waktu. Saat berkomunikasi lisan, penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran agar pesan yang disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan tutur. Lain halnya dengan bahasa tulis yang lebih terikat pada unsur-unsur gramatikal.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi ialah bahasa lisan, berupa tuturan-tuturan. Tujuan tuturan dalam komunikasi adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur. Tuturan tersebut memiliki makna yang ditujukan kepada mitra tutur dan kemudian menimbulkan pengaruh berupa tindakan. Setiap makna tuturan tidak terlepas dari konteks dan situasi tutur, sehingga konteks dan situasi dapat berarti sebagai aspek terjadinya sebuah tuturan.

Tindak tutur bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan sebagai wujud peristiwa komunikasi yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tindak tutur merupakan wujud dari peristiwa komunikasi yang memiliki fungsi,

maksud, dan tujuan yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat kepada mitra tutur. Dalam ilmu bahasa, pembicara disebut sebagai penutur sedangkan pendengar atau lawan bicara disebut sebagai mitra tutur.

Pada hakikatnya, dalam tindak tutur, seseorang tidak hanya menyebutkan sesuatu, namun juga melakukan suatu tindakan. Tindak tutur terdiri atas tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi memiliki lima bentuk tuturan, salah satunya yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif bertujuan menimbulkan pengaruh yang dilakukan oleh mitra tutur sesuai dengan apa yang disampaikan penutur dalam tuturannya. Dengan kata lain, secara tidak langsung, tindak tutur direktif meminta mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Tindak tutur tidak hanya digunakan dalam interaksi di lingkungan sehari-hari saja, melainkan juga digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas memiliki tolak ukur bukan kepada apa dan bagaimana cara guru mengajarkannya, melainkan pada apa yang diperlukan siswa dalam pembelajaran, bagaimana cara siswa belajar, serta fokus pada kegiatan di dalam kelas, bergeser dari pengajaran menjadi pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses nyata yang dilakukan dengan keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Dalam proses belajar mengajar, guru menjadi faktor utama terselenggaranya proses pembelajaran. Tidak hanya guru yang berperan dalam pembelajaran, siswa juga termasuk ke dalam faktor penting yang mendukung proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran akan terlaksana jika kedua faktor itu ada, baik guru maupun siswa. Karena apabila siswa yang diajarkan tidak ada, maka tidak terjadi

proses belajar mengajar, begitu juga sebaliknya. Jadi, terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu bersentuhan dengan teks, tetapi pembelajaran berbasis teks baru dikenalkan dalam kurikulum 2013. Dari implementasi pembelajaran berbasis teks ini dapat memberikan variasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti teks deskripsi. Teks deskripsi memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang berbeda dengan teks lainnya. Teks deskripsi juga memerlukan pemahaman tentang penggunaan konjungsi, rujukan kata, dan kata berimbuhan sebagai unsur-unsur pembangun dalam penyusunan teks deskripsi.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup pembahasannya diperkecil, yaitu membahas tentang tindak tutur dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang digunakan guru yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menuntut, tindak tutur direktif menyarankan dan tindak tutur direktif menantang. Tindak tutur yang digunakan oleh guru di kelas dapat menjadi tolak ukur keefektifan komunikasi yang berlangsung di dalam kelas.

Keefektifan komunikasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas berkaitan dengan strategi bertutur yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan tanggapan atau respon yang baik dari siswa sehingga terjalin komunikasi timbal balik dalam proses pembelajaran di kelas. Jika strategi yang digunakan guru tepat sasaran, maka siswa akan merespon dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru sebagai penutur. Sebaliknya, jika strategi yang digunakan tidak tepat, maka respons

yang didapatkan dari siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan guru tidak mendapat respons dari siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, menuntun, dan membimbing siswa. Misalnya, pada saat pembelajaran, guru meminta siswa untuk tampil ke depan kelas, memberikan arahan atau saran, menuntut siswa untuk selalu aktif, serta memotivasi siswa agar dapat merespon dengan baik tuturan yang disampaikan guru. Oleh karena itu, tindak tutur direktif mengikat antara mitra tutur dengan penutur.

Penelitian yang dilakukan oleh Erina erlis, dkk (2014) menyimpulkan bahwa guru cenderung menggunakan tindak tutur direktif bertanya dan menuntut dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, strategi yang sering digunakan guru yaitu strategi bertutur langsung dengan kesantunan positif. Siswa cenderung tidak suka dengan tindak tutur guru yang sering menuntut siswa untuk melakukan suatu tindakan dalam bentuk pertanyaan. Selain itu, strategi yang yang sering digunakan guru yaitu bertutur langsung dengan kesantunan positif. Walaupun siswa merespon dengan baik tindak tutur direktif guru tersebut, namun ada baiknya guru menggunakan tindak tutur dan strategi bertutur yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran di kelas, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

Puji Desty Yadita, Ngusman, dan Ena Noveria (2016) menyimpulkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ditemukan adanya kecenderungan komunikasi satu arah sehingga membuat siswa kesulitan memahami tuturan yang diujarkan oleh

guru. Penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dan respon siswa dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya, Saputri, dkk (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagian guru bahasa Indonesia masih kurang efektif menggunakan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran. Keefektifan penggunaan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran di kelas perlu untuk diperhatikan karena apabila tuturan yang disampaikan oleh guru kurang tepat, maka siswa akan mencontoh dan mempraktikkan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari.

Monica, dkk (2021) juga membahas permasalahan terkait tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Bentuk tindak tutur direktif yang cenderung digunakan guru adalah tindak tutur menyuruh. Alasan guru sering menggunakan tindak tutur direktif menyuruh karena lebih mudah dipahami secara langsung oleh siswa. Sama halnya dengan penelitian Kartika Kencana dan Ena Noveria (2023) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu tindak tutur direktif menyuruh. Alasannya karena siswa masih perlu diarahkan dalam melakukan sesuatu.

Senada dengan penelitian terdahulu, Rahmil 'Izzah R (2023) juga membahas permasalahan yang sama, terkait tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia di kelas memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar (PBM) guna menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa di kelas. Tindak tutur yang digunakan guru

terkadang mendapat respons yang positif dan terkadang mendapat respons yang negatif. Respons tersebut ada yang disampaikan secara verbal dan ada juga secara nonverbal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 5 September 2023 di SMP Negeri 5 Kerinci, tepatnya di kelas VII A, ditemukan kecenderungan penggunaan tindak tutur direktif oleh guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran, terutama saat menjelaskan materi pembelajaran. Tindak tutur direktif yang digunakan guru terdiri atas lima bagian, yakni: Tindak tutur bertanya, menyuruh, menuntut, menyarankan, dan menantang. Berdasarkan kelima bagian tindak tutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 5 Kerinci, ada yang mendapat respons baik dari siswa dan ada juga yang mendapatkan respons kurang baik dari siswa. Respons baiknya, siswa menanggapi semua tuturan yang disampaikan oleh guru menggunakan bahasa verbal. Sedangkan respons kurang baiknya yaitu, beberapa orang siswa hanya menanggapi respons guru menggunakan anggukan kepala, bahkan masih ada yang tidak menanggapi respons guru saat pembelajaran (terdiam). Dari kasus ini, permasalahan terjadi mungkin bisa disebabkan karena siswa kurang memahami tuturan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus membekali diri dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar guru bisa mendekatkan diri kepada siswa sehingga tercipta komunikasi yang baik.

Berikut ini bukti percakapan guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru : “Ibu absen terlebih dahulu ya, ada yang tidak hadir?”

Siswa : “Hadir semua, Bu.” (Salah seorang siswa merespon tuturan guru).

(setelah mengecek kehadiran)

Guru : “Buka buku LKS bahasa Indonesia halaman 10!” (**tindak tutur direktif menyuruh**)

Siswa : “Ngga ada bawa LKS, Bu.” (salah seorang siswa menjawab)

Guru : “Kenapa tidak dibawa?”

Siswa : “Lupa, Bu.”

Guru : “Coba maju ke depan!” (**tindak tutur direktif menyuruh**)

(guru menyuruh siswa yang tidak membawa LKS untuk berdiri di depan kelas)

Guru : “Mulai besok ngga ada lagi alasan buku yang tinggal. Semua buku pelajaran bahasa Indonesia, baik itu catatan, latihan atau LKS harus dibawa. Kalau masih ada yang tidak bawa buku, Ibu suru keluar, jangan masuk pas pelajaran Ibu.” (**tindak tutur direktif menuntut**)

Siswa : “Baik, Bu.”

Guru : “Materi kita hari ini masih membahas teks deskripsi. Siapa yang bisa menjelaskan struktur teks deskripsi yang sudah kita bahas pada pertemuan sebelumnya?” (**tindak tutur direktif menantang**)

Siswa : “Saya, Bu.” (salah seorang siswa merespon tuturan guru dengan mengacungkan tangannya)

Berdasarkan kutipan percakapan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan adanya kecenderungan guru menggunakan tindak tutur direktif. Berdasarkan kutipan percakapan di atas, ditemukan adanya penggunaan tindak tutur dan strategi bertutur guru yang kurang tepat. *Pertama*, pada kutipan tindak tutur menuntut, kalimat yang digunakan oleh guru seakan mengancam siswa. Ditandai dengan kalimat *kalau masih ada yang tidak bawa buku, Ibu suru keluar, jangan masuk pas pelajaran Ibu*. Sebaiknya guru menggunakan strategi bertutur dengan kesantunan positif dengan cara penyampaian yang berbeda namun maksud dan tujuannya sama, agar siswa lebih mengerti dan tidak terbebani dengan apa yang disampaikan guru.

Tindak tutur direktif memberikan pengaruh kepada siswa. Jika guru tidak selektif menggunakan strategi bertutur, maka bahasa yang digunakan menjadi tidak santun sehingga terdengar kurang sopan dan respon yang diterima juga tidak baik. Tindak tutur direktif banyak memberikan pengaruh kepada lawan bicara atau mitra

tutur. Jika orang yang sedang berbicara tidak pandai menggunakan tuturan direktif, strategi bertutur, dan tidak memperhatikan konteks secara tepat, maka bahasanya menjadi tidak santun, sehingga terdengar kurang sopan.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 5 Kerinci sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang “Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci”. Selain itu, penulis ingin mengetahui secara langsung bagaimana tuturan seorang guru bahasa Indonesia dan strategi bertutur yang digunakan dalam berinteraksi dengan siswa di kelas.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, penulis merasa penelitian tentang tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 5 Kerinci ini perlu dilakukan untuk mengamati tuturan yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud ingin mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci. Tindak tutur direktif terdiri atas tindak tutur menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Sementara strategi bertutur yang akan dibahas yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif,

bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMPN 5 Kerinci? *Kedua*, apa bentuk tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru dalam pembelajaran teks deskripsi? *Ketiga*, bagaimana strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMPN 5 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 5 Kerinci. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 5 Kerinci. *Ketiga*, mendeskripsikan tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru dalam pembelajaran teks deskripsi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori dalam bidang tindak tutur direktif dan menambah jumlah penelitian di bidang pragmatik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia di SMPN 5 Kerinci. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi acuan dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Kedua*, bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengenal tindak tutur direktif guru baik dari segi bentuknya maupun strategi tuturan yang digunakan, sehingga menambah wawasan serta pengalaman yang berharga bagi peneliti yang mana nantinya akan menjadi seorang pendidik atau guru. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.

F. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah ini, akan dijelaskan tiga istilah, yaitu (1) tindak tutur direktif, (2) strategi bertutur, dan (3) proses pembelajaran. (4) teks deskripsi.

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur (*speech act*) adalah tuturan yang bermaksud memengaruhi lawan bicara atau mitra tutur. Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Salah satu jenis tindak tutur yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan maksud dan tujuan agar mitra tutur mendengarkan dan kemudian melakukan hal-hal yang dituturkan oleh Si penutur.

2. Strategi Bertutur

Strategi bertutur adalah cara atau gaya yang digunakan oleh penutur untuk mengemukakan maksud dan tujuan yang hendak disampaikan kepada mitra tutur agar mitra tutur dapat memahami apa yang disampaikan oleh Si penutur tersebut.

Strategi bertutur yang baik akan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan dan strategi bertutur yang tidak baik akan mendapatkan hasil yang jauh dari harapan.

3. Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu kepada siswa, melainkan guru juga dituntut untuk bisa memahami karakter setiap siswa. Hal ini sebagai faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Jadi, proses belajar mengajar merupakan interaksi yang luas, tidak hanya dalam peristiwa penyampaian materi ajar, tetapi juga dalam pemahaman nilai moral dan sikap siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

4. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah tulisan yang berisi gambaran suatu objek atau benda secara spesifik atau rinci sehingga membuat pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan. Teks deskripsi bertujuan mengajak pembaca memahami, merasakan, dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas dan sebagainya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini mengkaji tindak tutur direktif guru dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kerinci. Kajian teori dalam penelitian ini terdiri atas (1) Tindak Tutur sebagai kajian pragmatik, (2) Jenis-jenis Tindak Tutur, (3) Tindak Tutur Direktif, (4) Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif, dan (5) Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas. (6) Teks Deskripsi.

1. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, berupa tuturan-tuturan yang digunakan dalam komunikasi. Pragmatik memiliki peran yang penting dalam kehidupan, yaitu untuk menyampaikan pesan, tugas, dan semua keperluan yang dibutuhkan penutur. Pragmatik melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik. (Yule, 2006) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan didengar oleh mitra tutur.

Sebagai ilmu bahasa, pragmatik tentu berkaitan erat dengan tindak tutur. Pada saat kita berbicara, kita melakukan tindakan-tindakan seperti membuat laporan, memberikan pernyataan, mengajukan pertanyaan, berjanji, memberi perintah, menyetujui suatu hal, menyesal, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf. Tindak tutur dapat diartikan sebagai unit terkecil dalam aktivitas berbicara yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu.